

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (AIDS) merupakan kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh virus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) yang dapat menular dan mematikan (Smeltzer & Bare, 2018). Virus tersebut menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. Akibatnya, individu yang terinfeksi akan mengalami penurunan daya tahan tubuh yang ekstrim sehingga mudah terjangkit penyakit-penyakit infeksi dan keganasan yang dapat menyebabkan kematian (Price & Wilson, 2012). HIV/AIDS dapat menular melalui pertukaran cairan tubuh dari orang yang terinfeksi seperti darah, Air Susu Ibu (ASI), sperma, dan ovum. Penularan HIV juga dapat ditularkan dari ibu ke anak selama kehamilan dan persalinan (WHO, 2021).

Bayi yang positif HIV/AIDS di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah pada tahun 2018 sebesar 1,59 juta dan meningkat pada tahun 2019 sebesar 1,63 juta. Morbiditas dan mortalitas di antara bayi tetap sangat tinggi, dengan lebih dari 160.000 bayi tertular HIV dan lebih dari 100.000 meninggal (WHO, 2021). Kasus HIV/AIDS di Asia Tenggara sebanyak 1,6 juta dengan jumlah orang yang meninggal sebanyak 110.000 orang (WHO, 2020). Dalam dua puluh tahun terakhir risiko penularan HIV secara vertikal dari ibu ke bayi telah meningkatkan populasi anak dengan infeksi virus ini di masyarakat dunia, tak terkecuali Indonesia (Miguel, 2020). Penemuan kasus

HIV pada bayi di Indonesia Januari-September 2020 sebesar 37 dari 532 bayi tertular HIV/AIDS. Propinsi tertinggi dengan bayi tertular HIV adalah Jawa Timur sebanyak 97 kasus dan Jawa Tengah menduduki peringkat ke empat sebanyak 69 kasus (Kemenkes RI, 2020b). Angka kejadian HIV/AIDS di Kabupaten Cilacap pada tahun 2019 sebesar 1.444 kasus (Marwoto, 2019) sedangkan pada tahun 2021 ditemukan kasus baru HIV/AIDS sebanyak 100 kasus (Dinkes Cilacap, 2021).

Masih tingginya kasus HIV/AIDS di Kabupaten Cilacap direspon oleh Pemerintah Daerah Cilacap dengan mengeluarkan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 2 Tahun 2015 tentang Penanggulangan HIV/AIDS di Kabupaten Cilacap yang berisi tentang berbagai program penanggulangan dilakukan, seperti kewajiban tes HIV bagi calon pengantin dan ibu hamil. Dari Seluruh pasangan pengantin yang menjalani *voluntary counselling and testing* (VCT) atau konseling dan tes HIV sukarela (KTS) bagi calon pengantin dan ibu hamil di Kabupaten Cilacap tahun 2019 didapatkan 59 calon pengantin positif HIV (Ridlo, 2019).

Program VCT adalah sarana dalam melakukan bimbingan pada ibu hamil terkait HIV/AIDS selama menjalani pemeriksaan darah untuk mendeteksi dini apakah seseorang tertular HIV atau tidak. Tujuan VCT adalah agar ibu hamil mengetahui keadaan kesehatannya dan dapat mengantisipasi secara dini kemungkinan terburuk terhadap dirinya apabila dinyatakan positif sehingga langsung diberikan tindakan pengobatan untuk menghambat laju penyebaran virus HIV/AIDS agar mencegah penularan dari ibu ke bayi melalui

darah. Tindakan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan VCT sangat dipengaruhi oleh informasi yang diperolehnya. Semakin kurang pengetahuannya cenderung ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan VCT (Savanatussani, 2019).

Penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi <18 bulan di Indonesia periode Januari-September 2020 sebanyak 37 dari 532 bayi yang dites HIV menggunakan PCR DNA. Sedangkan di Propinsi Jawa Tengah dalam periode Juli-September 2020 bayi yang dinyatakan positif sebanyak 2 bayi (Kemenkes RI, 2020). Menurut Rubino (dalam Ridlo, 2019), penanganan khusus persalinan untuk mencegah penularan HIV dari ibu kepada bayi yang dilahirkan, Kabupaten Cilacap sudah menerapkan *Prevention of Mother-to-Child HIV Transmission* (PMTCT) dan hasilnya enam bayi yang dilahirkan dari seorang ibu dengan HIV/AIDS atau orang dengan HIV-AIDS (ODHA) dinyatakan normal dan sehat.

Perilaku menerima dan menolak VCT yang dilakukan oleh ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Notoatmodjo (2017) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang membedakan perilaku yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal tersebut merupakan faktor yang berhubungan langsung dengan pelaku yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar atau lingkungan yang mempengaruhi misalnya jarak tempat pelayanan ataupun peran keluarga. Penelitian yang dilakukan Nurhayati (2018) menjelaskan bahwa faktor yang

berhubungan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam pemeriksaan HIV meliputi: pengetahuan, dukungan suami, dan peran petugas kesehatan.

Rumah Sakit Umum Aprilia merupakan Rumah Sakit Tipe D yang terletak di Kabupaten Cilacap Jawa Tengah. Salah satu pelayanan yang diberikan oleh Rumah Sakit Umum Aprilia adalah melakukan pemeriksaan HIV bagi ibu hamil. Ibu hamil yang berkunjung di RSUD Aprilia periode Januari-September 2021 sebanyak 264 orang sedangkan ibu hamil yang bersedia dilakukan pemeriksaan HIV sebanyak 167 orang (63,25%) (RSU Aprilia, 2021).

Studi pendahuluan yang penulis lakukan terhadap 10 ibu hamil dengan melakukan wawancara pada tanggal 2-5 November 2021 didapatkan hasil bahwa terdapat 8 ibu hamil yang belum melakukan pemeriksaan HIV karena ibu hamil tidak mengetahui tentang pentingnya pemeriksaan HIV dan ibu hamil tidak ditemani suami, selain itu ibu hamil merasa takut dengan hasil pemeriksaannya. Ibu hamil juga mengungkapkan bahwa selama dia dan suaminya merasa melakukan hubungan seksual dengan aman. Sedangkan 2 ibu hamil menyatakan bahwa dirinya sudah melakukan pemeriksaan VCT karena mengetahui dari tenaga kesehatan akan pentingnya tindakan VCT bagi ibu dan janin dan selalu mendapat dukungan suami dengan menemani setiap melakukan ANC.

Berdasarkan survey awal dan latar belakang maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemeriksaan VCT pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Umum Aprilia Cilacap”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini peneliti membuat rumusan masalah yaitu faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan Pemeriksaan *Voluntary Counselling and Testing* (VCT) pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Umum Aprilia Cilacap?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan *Voluntary Counselling and Testing* (VCT) pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum Aprilia Cilacap.

### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan karakteristik ibu hamil (umur, umur kehamilan, paritas, pekerjaan dan pendapatan) di Rumah Sakit Umum Aprilia Cilacap.
- b. Mendeskripsikan tingkat pendidikan pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum Aprilia Cilacap.
- c. Mendeskripsikan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum Aprilia Cilacap.
- d. Mendeskripsikan dukungan suami pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum Aprilia Cilacap.
- e. Mendeskripsikan pemeriksaan VCT pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum Aprilia Cilacap.

- f. Menganalisis hubungan tingkat pendidikan dengan pemeriksaan VCT pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum Aprilia Cilacap.
- g. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan pemeriksaan VCT pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum Aprilia Cilacap.
- h. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan pemeriksaan VCT pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum Aprilia Cilacap.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah khasanah pustaka khususnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemeriksaan VCT pada ibu hamil meliputi tingkat pendidikan, pengetahuan dan dukungan suami yang nantinya dapat sebagai bahan kajian bagi peneliti lainnya.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Memberikan masukan dan informasi bagi pembaca dan pengembangan ilmu khususnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan VCT pada ibu hamil meliputi tingkat pendidikan, pengetahuan dan dukungan suami.

###### b. Bagi RSUD Aprilia Cilacap

Penelitian ini dapat sebagai bahan pertimbangan RSUD Aprilia Cilacap untuk mengembangkan intervensi khususnya pada ibu hamil dalam mencegah penularan HIV/AIDS pada ibu ke anak.

c. Bagi Ibu hamil

Penelitian ini nantinya dapat menambah informasi ibu hamil khususnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan VCT pada ibu hamil meliputi tingkat pendidikan, pengetahuan dan dukungan suami sehingga ibu hamil dapat mempunyai keinginan untuk melakukan pemeriksaan VCT untuk mencegah penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak.

d. Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman langsung bagi peneliti dalam melakukan penelitian dan menambah wawasan dalam mengembangkan kerangka berfikir ilmiah melalui penelitian.

**E. Keaslian Penelitian**

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis disajikan dalam Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No | Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian   | Jenis dan Desain Penelitian   | Variabel Penelitian  | Analisa Data   | Hasil   | Perbedaan dan Persamaan penelitian   |
|----|--|---|--|--|---|--|
| 1  | Arifah & Isnaeni, (2018), Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pemeriksaan Voluntary Counseling and Testing (VCT) di Puskesmas Mlati II Sleman                                     | Jenis penelitian ini bersifat analitik observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> | Variabel Bebas = Pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan <i>Voluntary Counseling and Testing (VCT)</i> | Analisis data menggunakan analisa <i>univariat</i>   | Tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan VCT dalam kategori cukup sebanyak 57,1%. Karakteristik berdasarkan usia 20-34 tahun (80%), berpendidikan tinggi (85,7%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) (62,9%)   | Persamaan :<br>1. Rancangan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .<br>Perbedaan :<br>1. Variabel bebas yang akan penulis lakukan adalah pengetahuan tentang HIV, dukungan suami dan tingkat pendidikan ibu hamil.<br>2. Variabel terikat yang akan penulis lakukan adalah pemeriksaan VCT.<br>3. Analisis data yang akan penulis lakukan adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan uji <i>Chi square</i> . |
| 2  | Savanatussani (2019), Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan VCT ( <i>Voluntary Counselling and Testing</i> ) di wilayah kerja Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang. | Jenis penelitian ini bersifat analitik observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> | Variabel Bebas = pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pemeriksaan VCT                                 | Analisis data menggunakan analisa <i>univariat</i> . | Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sejumlah 24 orang (36,4%), diikuti pengetahuan cukup berjumlah 22 orang (33,3%) dan pengetahuan kurang berjumlah 20 orang (30,3%). Serta Sebagian besar responden memiliki sikap positif sejumlah 36 orang (54,5%) dan bersikap negatif sejumlah 30 orang (45,5%). | Persamaan :<br>1. Rancangan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .<br>Perbedaan :<br>1. Variabel bebas yang akan penulis lakukan adalah pengetahuan tentang HIV, dukungan suami dan tingkat pendidikan ibu hamil.<br>2. Variabel terikat yang akan penulis lakukan adalah pemeriksaan VCT.<br>3. Analisis data yang akan penulis lakukan adalah analisis  |



|   |  |  |   |  |   |   |
|---|--|--|---|--|---|---|
|   |  |  |   |  |   | univariat dan bivariat menggunakan uji <i>Chi square</i> .  |
| 3 | Legiati et al., (2012),<br>Perilaku Ibu Hamil<br>untuk Tes HIV di<br>Kelurahan Bandarharjo<br>dan Tanjung<br>Mas Kota Semarang | Jenis penelitian<br>ini bersifat<br>analitik<br>observasional<br>dengan<br>pendekatan <i>cross<br/>sectional</i> | Variabel Bebas =<br>perilaku ibu hamil untuk<br>tes HIV | Analisis data<br>menggunakan analisa<br>univariat dan bivariat<br>dengan uji <i>Chi square</i> . | Sebagian besar<br>responden (51,1%)<br>mengikuti tes HIV.<br>Faktor yang paling<br>dominan berpengaruh<br>terhadap perilaku ibu<br>hamil untuk tes HIV<br>adalah dukungan suami.<br>Variabel yang<br>berhubungan terhadap<br>perilaku ibu hamil<br>untuk tes HIV adalah<br>variabel pengetahuan,<br>persepsi kerentanan,<br>persepsi halangan,<br>persepsi manfaat,<br>isyarat bertindak, akses<br>informasi, dukungan<br>suami, dukungan bidan<br>dan dukungan kader | Persamaan :<br>1. Rancangan penelitian yang<br>digunakan adalah kuantitatif<br>dengan pendekatan <i>cross<br/>sectional</i> .<br>2. Analisis menggunakan<br>analisis univariat dan bivariat<br>dengan uji <i>Chi square</i><br><br>Perbedaan :<br>1. Variabel bebas yang akan<br>penulis lakukan adalah<br>pengetahuan tentang HIV,<br>dukungan suami dan tingkat<br>pendidikan ibu hamil.<br>2. Variabel terikat yang akan<br>penulis lakukan adalah<br>pemeriksaan VCT. |